

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, aktifitas ekonomi merupakan salah satu aktifitas kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Demikian itu karena kegiatan ekonomi, kalau hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan material saja sebenarnya ia tidak mempunyai tujuan dan cita-cita yang sesungguhnya. Akan tetapi keuntungan-keuntungan material itu hanyalah sebagai perantara bagi tujuan yang lebih mulia, yaitu kemakmuran di dalam bumi ini dan mempersiapkannya untuk kehidupan insani sebagai kepatuhan terhadap perintah Allah, karena percaya bahwa manusia nantinya akan menghadap Allah untuk mempertanggung jawabkan segala apa yang telah dilakukan.

Dalam rangka kesempurnaan beribadah kepada Allah, maka perlulah ditunjang dengan faktor ekonomi, karena faktor ekonomilah yang berfungsi sebagai penggerak kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang bahagia di dunia dan di akhirat tanpa ditunjang faktor ekonomi aktifitas manusia itu tidak akan berjalan.

Manusia dalam hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan.

Untuk mempertahankan hidupnya manusia memerlukan makanan, minuman juga tempat tinggal, pakaian, jika mengalami sakit membutuhkan pengobatan. Jika merasa letih memerlukan penyegaran, maka dibutuhkannya pula berbagai macam rekreasi, untuk meningkatkan martabat kemanusiaan dibutuhkan

pula ilmu pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang beraneka ragam itulah manusia berusaha dan bekerja.¹

Disini orang Islam dituntut untuk tidak hanya bekerja melulu tapi harus mengingat pendidikan keluarganya, yakni tentang pendidikan anaknya. Karena anak adalah merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua untuk dididik dengan berbagai macam kebaikan agar kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana kata Imam Al Ghozali sebagai berikut :

الطفل امانة عند والديه ، وقلبه الظاهر جوهره نفسية خالية من كل
نقش وهوية . فإن عود الخير وعلمه ، نشأ عليه وسعد في الدنيا والآخرة

Artinya : “Anak adalah amanat untuk orang tuanya, dimana hatinya itu suci bersih laksana permata yang indah yang belum ada ukiran dan lukisan didalamnya. Maka apabila mereka biasakan dengan kebiasaan yang baik dan akan menjadi baik dan akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”²

Bahwa setiap anak manusia yang lahir di dunia ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik hak untuk memperoleh pendidikan, pengajaran maupun hak-hak lain. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 sebagai berikut :

“Bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pelajaran”.³

¹ Ahmad Azhar Basyir, Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, Yogyakarta, BPFE – UGM, Cet. III, 1987, Hal. 2

² Syekh Musthofa Al – Ghoyalini, Idhotun Nasyi'in, Beirut Al-Maktabah Al-Ahliyah, Ar Thobaah As Sadisah, 1949, Hal. 189

³ RI. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Semarang, Aneka, Hal. 7

Jadi setiap anak manusia berhak mendapatkan pengajaran tidak pandang bulu apakah anaknya orang kaya atau tidak. Tapi sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan suatu pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, mutlak diperlukan adanya kekayaan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Ahmad M. Saifudin dalam kitabnya "Ekonomi dan Masyarakat" sebagai berikut :

Kekayaan ekonomi adalah satu alat untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar dapat mengabdikan kepada Allah. Iman dan taqwa kepada Allah memberi corak kepada dunia ekonomi dengan segala aspeknya. Corak ini menampilkan arah modal pembangunan sektor ekonomi dan pembangunan sektor agama (pendidikan agama), dimana Islam merupakan sumber dari sumber nilai.⁴

Namun diakhir pemerintahan Orde Baru bangsa Indonesia tak diduga kalau akan dilanda berbagai macam krisis, akibat dari krisis inilah banyak perusahaan yang harus memperhentikan hubungan kerja sebagian karyawannya, karena tidak mampu membayar upah. Bahkan banyak perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar (tutup).

Para karyawan yang di PHK yang belum berkeluarga agaknya tidak begitu menjadi soal. Tapi bagaimana nasib para karyawan yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai beberapa anak ? Nampaknya inilah yang menjadi persoalan, sebab mereka harus menanggung ekonomi keluarga, disamping harus

⁴ Ahmad M. Saifudin, Ekonomi dan Masyarakat, Jakarta, Rajawali, Cet.I, 1987, Hal.57.

memperhatikan masa depan pendidikan anak-anaknya, sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء، ٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka.⁵”

Orang tua (karyawan) yang kena PHK lazimnya dilukiskan sebagai hilangnya mata pencaharian yang didambakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut senantiasa menghantui kehidupan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, lantaran hilangnya mata pencaharian.

Masalah PHK ini, pada saat reformasi digulingkan, banyak mendapat sorotan sekaligus perhatian dari berbagai kalangan, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya pemerintah sekarang membuat program padat karya yang dapat dianggap sebagai sasaran bagi kelompok masyarakat penganggur termasuk mereka yang terkena PHK untuk mencari sumber pendapatan (kerja sambilan). Karena bagi para orang tua yang kena PHK tidak mencari pekerjaan lagi, bagaimana tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama pendidikan anak-anaknya ?

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1985, Hal. 116

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengkaji ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

B. Perumusan Masalah

Sebelum penulis merumuskan masalah, terlebih dahulu perlu diketahui variabel yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah studi tentang “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Yang Kena PHK Terhadap Kontinuitas Pendidikan Agama Anak di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.

Sedangkan variabel yang terkandung di dalam judul skripsi di atas adalah sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK sebagai variabel bebas (Independent Variabel)-nya.
2. Kontinuitas pendidikan agama anak sebagai variabel terikat (Dependent) -nya.

Setelah diketahui variabel yang ada, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimanakah kontinuitas pendidikan agama anak di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

C. Penegasan Judul

Untuk memperjelas makna dan sasaran pembahasan serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yang berjudul **“Studi Tentang Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua yang Kena PHK Terhadap Kontinuitas Pendidikan Agama Anak di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”**. Berikut penulis akan membahas arti istilah dari judul tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Studi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris “studi”, yang mempunyai dua makna, apabila sebagai verb (kata kerja) mempunyai arti belajar atau mempelajari.⁶ Kemudian dibakukan ke dalam bahasa Indonesia, maka study ditulis studi yang berarti pelajaran atau pendidikan.⁷ Dalam bahasan ini digunakan arti kata yang kedua yakni pelajaran atau pendidikan.

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. XIX, 1995. Hal. 563

⁷ WJS Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, BP. Cet. VII.1984, Hal. 95

2. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu kekuatan yang dibangkitkan oleh masyarakat tertentu yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disengaja dalam sikap, keyakinan, pendapat, cara-cara berkelakuan individu atau masyarakat.⁸

3. Kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK

Sebelum kita membahas pengertian kondisi ekonomi, terlebih dahulu harus diketahui arti ekonomi, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Oikonomia" yang berarti peraturan rumah tangga (Oikos = rumah, nomos artinya peraturan). Jadi ekonomi adalah ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh barang-barang pemuas kebutuhan hidupnya.⁹

Berpangkal dari pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasannya kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK adalah suatu keadaan yang harus dilaksanakan dalam usahanya memperoleh kemakmuran setelah diperhentikan dari pekerjaannya, yang meliputi tiga aspek, yaitu pekerjaan orang tua yang kena PHK pendapatan/penghasilan orang tua yang kena PHK, dan pengeluaran/kebutuhan sehari-hari orang tua yang kena PHK.

⁸ Dali Gulo, *Kamus Psychology*, Bandung, Tonis, 1982, Hal. 273

⁹ G. Karto Saputro dkk., *Ilmu Ekonomi Umum*, Bandung, PT Armico, 1982, Hal 2

4. Kontinuitas pendidikan agama anak

Sebelum kita membahas pengertian kontinuitas pendidikan agama anak, terlebih dahulu harus diketahui arti kontinuitas, kata kontinuitas berasal dari bahasa Inggris “continue” yang berarti meneruskan.¹⁰ Jadi kontinuitas pendidikan agama anak maksudnya adalah : kelanjutan pendidikan agama yang dilakukan secara sistematis dan berencana yang diberikan kepada si anak agar mereka hidup bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa istilah yang penulis jelaskan di atas, maka yang dimaksud **“Studi Tentang Kondisi Ekonomi Orang Tua yang Kena PHK Terhadap Kontinuitas Pendidikan Agama Anak di Desa Terik, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”**, adalah studi untuk mencari tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang indikatornya dari penghasilan dengan (terhadap) kontinuitas pendidikan agama anaknya di sekolah yang ada di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas sebagai berikut :

1. Bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini

¹⁰ H. Faiz Baraba & A. Shomad Robith, Kamus Umum Inggris Indonesia, Surabaya, Indah, 1989, Hal. 470

kondisi ekonomi seseorang mutlak diperlukan dalam peningkatan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

2. Kontinuitas pendidikan agama anak adalah sangat penting, pendidikan agama anak harus ditanamkan sedini mungkin supaya anak tidak terjadi kemerosotan moral dan mencegah kebodohan dan itu semua ditunjang adanya ekonomi yang mantap, tanpa adanya keseimbangan, maka keduanya tidak ada keselarasan.
3. Pengkajin tentang kondisi sosial ekonomi orang tua yang kena PHK dalam kaitannya terhadap kontinuitas pendidikan agama anak di desa Terik Kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, belum ada yang meneliti.
4. Penulis memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian adalah semata-mata didasarkan pada waktu, tenaga dan biaya, sebab desa tersebut letaknya tidak jauh dari tempat tinggal penulis.

E. Pembatasan Masalah

Agar masalah mengarah kepada tujuan yang tepat, maka permasalahan tersebut perlu penulis batasi sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK, yang meliputi
 - a. Pekerjaan orang tua setelah kena PHK.
 - b. Pendapatan/penghasilan orang tua yang kena PHK.
 - c. Pengeluaran/kebutuhan orang tua yang kena PHK.

2. Kontinuitas pendidikan agama anak, yang meliputi :
 - a. Pengertian kontinuitas pendidikan agama anak.
 - b. Batas-batas pendidikan.
 - c. Pentingnya pendidikan.
3. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak yang meliputi :
 - a. Pengaruh kategori ekonomi kuat terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.
 - b. Pengaruh kategori ekonomi sedang terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.
 - c. Pengaruh kategori ekonomi lemah terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.

F. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK di desa Terik kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui kontinuitas pendidikan agama anak di desa Terik Kec. Krian Kab. Sidoarjo.

3. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak di desa Terik Kec, Krian Kab. Sidoarjo.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan diketahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak di desa Terik Kec. Krian Kab. Sidoarjo, maka dapat diketahui beberapa kegunaan dari pada penelitian ini :

1. Untuk memberi sumbangan pemikiran kepada ilmuwan khususnya para pakar pendidikan, untk dapat dijadikan acuan dan tambahan informasi dalam mengembangkan bidang pendidikan.
2. Dengan kita mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK tersebut, terhadap kontinuitas pendidikan agama anak, diharapkan kita bisa memberikan sumbangan pikiran dan membantu mengarahkan untuk meningkatkan usahanya, demi memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya dalam pengembangan pendidikan agama anaknya.
3. Bagi peneliti sendiri adalah memenuhi beban studi satuan kredit semester program sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam.

H. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau disebut studi sensus.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para orang tua yang kena PHK yang ada di desa Terik Kec. Krian Kab. Sidoarjo, untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka penulis mengambil sampel dari populasi yang telah ada. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya lebih dari 100 (seratus). Dalam hal ini jumlah orang tua yang kena PHK di desa Terik Kec. Krian Kab. Sidoarjo berjumlah 110 orang, maka penulis mengambil sampel 30% dari jumlah tersebut.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah yang akan dijawab dalam sebuah penelitian, sesuai dengan masalah, tujuan tersebut dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dipakai sebagai acuan pengarah penyelesaian peneliti ini. Hipotesis nol

¹¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka, Cet, VII 1991, Hal . 102

digunakan untuk menyatakan tidak adanya pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan anak.

Hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan : ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.
- b. Hipotesis nol (H_o) menyatakan : tidak ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹² Dan yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang kena PHK dan anak-anaknya orang tua yang kena PHK yang ada di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Yaitu untuk mencari data tentang keadaan ekonomi yang orang tua yang kena PHK dan kontinuitas pendidikan agama anaknya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah,

¹² Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta, BPFE – UII, Cet.V, 1991, Hal. 55

keterangan-keterangan dari publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.¹³ Dan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Biro Statistik yaitu untuk mencari data tentang jumlah orang tua yang kena PHK dan perangkat desa untuk mencari data tentang struktur pemerintahan desa, denah desa dan sebagainya yang ada di Desa Terik Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Karena peneliti sendiri menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa gerak dan respondennya sesuatu. Dalam hal ini peneliti mengamati suka duka yang dialami oleh orang tua yang ke PHK dan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu peneliti juga menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Yang menjadi responden disini adalah para orang tua yang kena PHK dan anak-anaknya yang menjadi subyek penelitian.

¹³ Marzuki, *Op.Cit*, Hal. 87

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 102

Begitu juga metode dokumentasi, yang mana dokumenlah yang menjadi sumber datanya, misalnya struktur pemerintahan desa, denah desa dan sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan didalam penelitian ini dan juga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah :

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Oleh sebab itu dengan teknik ini penulis bisa mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala yang ada, yaitu memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh orang tua/wali dalam aktifitas sehari-hari setelah kena PHK.

b. Angket

Angket merupakan terjemahan dari kata/istilah Inggris "Questionnaire" yang menurut Sutrisno Hadi. Questioner itu dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, Andy Offset, Yogyakarta, 1991, Hal. 136

Suatu questioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri, sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang, kuesioner disebut kuesioner tidak langsung.¹⁶

Ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kontinuitas pendidikan agama anak serta kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK dalam membiayainya. Sedangkan pertanyaan-pertanyaannya sesuai dengan jenis data yang diperlukan.

c. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁷

Teknik interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari responden baik yang langsung maupun tidak langsung, yaitu dari :

- 1) Orang tua yang kena PHK
- 2) Anak-anaknya orang tua yang kena PHK
- 3) Perangkat desa.

d. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode yang lain bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

¹⁶ Ibid, Hal. 158

¹⁷ Marzuki, Op. Cit., Hal. 62

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Ini digunakan untuk menghimpun data gambaran umum lokasi penelitian, data tentang jumlah orang tua yang kena PHK, jumlah anak didik, dan data yang berhubungan dengan administrasi lainnya.

e. Analisa data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka perlu adanya pengolahan data. Sedangkan tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun lebih rapi.¹⁹

Teknik analisa yang dimaksud adalah :

1) Teknik analisa non statistik

Teknik analisa non statistik dilakukan dengan membaca buku, tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia. Kemudian melakukan penafsiran.²⁰

Dalam hal ini katagori yang memperoleh proporsi yang tertinggi digunakan untuk mengambil kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah rumus prosentase, sebagaimana pendapat Moh.Ali, yaitu :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hal. 158

¹⁹ Marzuki, *Op. Cit.*, Hal. 87

²⁰ *Ibid.*

Dimana : F adalah nilai yang diperoleh

N adalah jumlah seluruh nilai.

6. Teknik Analisis Statistik

Analisis statistik berarti menganalisa data menurut dasar-dasar statistik, sebagai metode Anto Dajan memberikan definisi :

Statistik sebagai metode guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasi data yang berujud angka-angka. Interpretasi adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisa yang dilakukan atas dasar data kuantitatif.²¹

Adapun teknik analisis kuantitatif (statistik) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak adalah teknik analisis Chi Kwadrat (X^2) yang ketentuannya sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)} \quad 22$$

Dengan rumus di atas dihitung nilai X^2 hasil penelitian atau menurut istilah statistik disebut X^2 observasi (X^2_0). Kemudian dibandingkan dengan harga kritik X^2 atau X^2 tabel (X^2_t) dengan derajat kebebasan (d.b) tertentu pada taraf signifikan tertentu pula.

²¹ Ibid.

²² Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid III, Yogyakarta, Cet. XXIV, 1993, Andy Offset,

Apabila X^2 lebih besar ($>$) dari $X^2 t$ berarti $X^2 0$ signifikan. Sebagai konsekuensinya hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Namun apabila $X^2 0$ lebih ($<$) dari $X^2 t$ berarti $X^2 0$ non signifikan. Sebagai konsekuensinya hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima. Maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

Mengingat tabel kerja untuk menghitung X^2 dengan rumus di atas adalah tabel 2×2 maka d.b yang digunakan adalah 1 (satu), sedang taraf signifikan yang digunakan adalah taraf signifikan 5%.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka adanya sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, pembatasan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, metode penelitian meliputi : observasi, angket, interview, dokumentasi, analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK, pekerjaan orang tua pada waktu dan setelah ke PHK, sumber pendapatan/penghasilan orang tua yang kena PHK,

pengeluaran/kebutuhan orang tua yang kena PHK, golongan katagori ekonomi tinggi, golongan ekonomi sedang, golongan ekonomi rendah atau miskin, pengertian kontinuitas pendidikan agama anak, batas-batas pendidikan, batas-batas pendidikan menurut Islam, pentingnya pendidikan, pengaruh kondisi konomi orang tua yang kena PHK terhadap kontinuitas pendidikan agama anak.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Meliputi tahap persiapan penelitian, gambaran umum obyek penelitian, kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK, keadaan pendidikan agama anak dari orang tua yang kena PHK, penyajian data, kriteria penilaian, penyajian data tentang kondisi ekonomi orang tua yang kena PHK, penyajian data tentang kontinuitas pendidikan agama anak dari orang tua yang kena PHK, analisa data, tabulasi data, pembuktian hipotesis, kesimpulan, saran-saran.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN.